

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 30 PADANG

Oleh:

Wahidiana Siti Kharomah<sup>1</sup>, Nursaid<sup>2</sup>, dan Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [wahidiana12996@gmail.com](mailto:wahidiana12996@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article was written to describe the contribution of listening skills to news text on the skills of writing news text of students of class IX SMP Negeri 30 Padang. This research is a quantitative research with descriptive method. The sample in this study amounted to 40 people. The data of this research is score of skill test result of news news. Based on data analysis and discussion, the following three things are obtained. First, the skill of writing the news text of the students of class IX SMP Negeri 30 Padang is in good qualification (79.17). Secondly, the listening skill of news text news of class IX students of SMP Negeri 30 Padang is in good qualification (82,56). Third, the news listening skills have contributed 14.21% to the writing skills of news text of the students of class IX SMP Negeri 30 Padang and the rest (85.79%) influenced by other factors not examined in this study.*

**Kata kunci:** Kontibusi; Keterampilan Menyimak; Keterampilan Menulis; Teks Berita

### A. Pendahuluan

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk memperoleh keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak. Apabila keterampilan menyimak sudah dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbicara, membaca, dan menulis juga akan dapat berkembang dengan baik.

Rivers (dalam Harviyanto, 2013:1) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak

Standar kompetensi menyimak kelas IX dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum dalam SK. 9 yakni "Memahami wacana isi berita dari radio atau televisi". Standar Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam dua kompetensi dasar, yaitu SK. 9.1 Menentukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, kenapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi dan SK. 9.2. Mengemukakan kembali berita yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, persoalan menyimak dan menulis teks berita masih menjadi kendala bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. Peneliti memperoleh

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

informasi bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dan menulis teks berita belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan menyimak yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa hanyamampu mencapai nilai 55 hingga 80, begitu juga dengan nilai menulis siswa rata-rata memperoleh nilai 50 hingga 70 sementara KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 80. Siswa juga kurang mampu untuk menemukan gagasan-gagasan pokok teks yang diperdengarkan karena banyak siswa yang kurang berkonsentrasi saat menyimak suatu berita.

Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Selanjutnya, Semi (2009:17) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis terbagi menjadi lima, yaitu (1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) meringkaskan, dan (5) meyakinkan. Selain itu keberhasilan tulisan sangat ditentukan oleh pembaca. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa menulis ialah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Selanjutnya, Semi (1995:11) berpendapat, "Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang baru, dan luar biasa sifatnya". Sejalan dengan pendapat tersebut, Siregar (dalam Chaer, 2010:11) mengungkapkan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar.

Menurut Chaer (2010:17) berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*). Unsur apa (*what*) berkenaan dengan fakta-fakta yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Unsur dimana (*where*) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Unsur siapa (*who*) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian. Unsur kapan (*when*) berkenaan dengan waktu kejadian. Unsur kenapa (*why*) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur apa. Unsur bagaimana (*how*) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Indikator pengukuran keterampilan menulis berita dibagi menjadi tiga. *Pertama*, siswa terampil dalam menulis teks berita (unsur-unsur berita) berdasarkan pokok-pokok berita, yakni unsur 5W+1H dengan tepat. Berikut penjelasan keenam unsur-unsur tersebut. Unsur apa (*what*) berfungsi untuk menanyakan tentang apa yang akan ditulis, hal apa yang akan dibahas dalam berita tersebut. Unsur siapa (*who*) berfungsi untuk menanyakan para pelaku yang terdapat dalam teks berita. Unsur kapan (*when*) berfungsi untuk menanyakan kapan peristiwa dalam berita itu terjadi. Unsur dimana (*where*) berfungsi untuk menanyakan lokasi kejadian peristiwa tersebut. Unsur mengapa (*mengapa*) berfungsi untuk mengetahui gambaran suasana dan proses peristiwa itu terjadi, dan unsur bagaimana (*how*).

*Kedua*, siswa terampil menulis berita sesuai dengan struktur berita yakni, menulis judul berita, menulis tanggal pembuatan berita, menulis teras berita, dan menulis tubuh berita atau isi berita. *Ketiga*, siswa terampil menulis berita dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas, sesuai dengan peraturan umum ejaan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, alat yang digunakan dalam pengukuran adalah tes, sedangkan aspek yang diukur berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan berita yang disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Pengukuran Keterampilan Menulis Berita**

No	Pokok-pokok Permasalahan Berita	Indikator
1.	Unsur Berita	Siswa mampu mengembangkan unsur-unsur berita
2.	Struktur Berita	Siswa mampu menyusun teks berita berdasarkan struktur berita

3.	Bahasa Berita	Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks berita
----	---------------	--

Kegiatan menyimak dilakukan dengan tujuan agar orang dapat memahami bahasan yang disimaknya. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada pendapat menurut Dawson dan Tarigan (2008). Dawson (dalam Nursaid, 2001:47) membaagi jenis-jenis menyimak menjadi delapan, yaitu (a) menyimak santai (percakapan sehari-hari atau *causal listening*), (b) menyimak sekunder (*secondary listening*), (c) menyimak estetis (*appreciational listening*), (d) menyimak kreatif (*creative listening*), (f) menyimak interogatif (*interogative listening*), (g) menyimak konsentratif (*concentrative listening*), dan (h) menyimak kritis (*critical listening*).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa menyimak berita digolongkan ke dalam jenis menyimak konsentrasi karena menyimak berita bertujuan untuk memahami informasi atau fakta-fakta yang terjadi yang disampaikan melalui berita. Menyimak berita memerlukan konsentrasi dan penuh perhatian yang dalam terhadap bahan yang disimak agar informasi yang diterima dapat dicerna dengan baik. Nugiyantoro (2001: 239) juga menyebutkan ada empat tingkatan tes kemampuan menyimak meliputi a) tingkat ingatan, b) tingkat pemahaman, c) tingkat penerapan, d) tingkat analisis.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 268 orang siswa dan tersebar ke dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu keterampilan menyimak berita sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, menyeleksi hasil tes objektif dan tes unjuk kerja teks berita. *Kedua*, pemberian skor tes objektif yang dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

### C. Deskripsi Data

Data ini adalah skor keterampilan menyimak berita dan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. Data dikumpulkan selama 2 hari, yaitu tanggal 16 dan 17 Januari 2018. Pada tanggal 16 Januari 2018, data yang dikumpulkan adalah data keterampilan menyimak berita dan tanggal 17 Januari 2018 adalah data keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang.

Data keterampilan menulis teks berita diperoleh melalui tes unjuk kerja. Di dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis teks berita sesuai konteks yang sudah diberikan minimal tiga paragraf. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu mampu mengembangkan (1) unsur berita, (2) struktur berita, dan (3) bahasa berita. Selengkapny, perolehan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang Berdasarkan Tiga Indikator Penilaian**

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Unsur Teks	3,0	100,00	21	52,5
		2,5	83,33	7	17,5



		2,0	66,67	2	5,0
2	Struktur Teks	3,0	100,00	18	45,0
		2,5	83,33	13	32,5
		2,0	66,67	8	20,0
		1,5	50,00	1	2,5
3	Bahasa Teks	2,5	83,33	6	15,0
		2,0	66,67	9	22,5
		1,5	50,00	14	35,0
		1,0	33,33	10	25,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 21 orang (52,5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 7 orang (17,5%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 2 orang (5%).

Data keterampilan menyimak berita diperoleh melalui tes objektif tipe pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D). Tes tersebut berjumlah 41 butir soal ditentukan berdasarkan tiga indikator penilaian. Ketiga indikator penilaian tersebut adalah unsur teks berita, struktur teks berita, dan bahasa teks. Selengkapnya, perolehan skor keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Skor dan Nilai Keterampilan Menyimak Berita**  
**Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang**  
**Berdasarkan Tiga Indikator Penilaian**

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4	5	6
1	Unsur Teks	19	100,00	2	5,0
		18	94,74	7	17,5
		17	89,47	6	15,0
		16	84,21	7	17,5
		15	78,95	7	17,5
		14	73,68	5	12,5
		13	68,42	4	10,0
		12	63,16	1	2,5
		11	57,89	1	2,5
2	Struktur Teks	8	100,00	6	15,0
		7	87,50	15	37,5
		6	75,00	12	30,0

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
		5	62,50	6	15,0
		4	50,00	1	2,5
3	Bahasa Teks	14	100,00	4	10,0
		13	92,86	10	25,0
		12	85,71	10	25,0
		11	78,57	7	17,5
		10	71,43	5	12,5
		9	64,29	2	5,0
		8	57,14	2	5,0

Berdasarkan tabel 3, untuk ketiga indikator struktur teks dideskripsikan sembilan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 19 dengan nilai 100 berjumlah 2 orang (5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 18 dengan nilai 94,74 berjumlah 7 orang (17,5%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 17 dengan nilai 89,47 berjumlah 6 orang (15%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 16 dengan nilai 84,21 berjumlah 7 orang (17,14%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 15 dengan nilai 78,95 berjumlah 7 orang (17,14%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 14 dengan nilai 73,68 berjumlah 5 orang (12,5%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 13 dengan nilai 68,42 berjumlah 4 orang (10%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 12 dengan nilai 63,16 berjumlah 1 orang (2,5%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 11 dengan nilai 57,89 berjumlah 1 orang (2,5%).

#### D. Pembahasan

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. *Ketiga*, kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang.

##### 1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 79,17 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarangny mendapat latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator bahasa teks sebesar 55,42. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks (95,42) Baik Sekali (BS), struktur teks (86,67) kualifikasi Baik Sekali (BS), dan bahasa teks (55,42) kualifikasi Hampir Cukup (HC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks (3) dengan nilai rata-rata 55,42 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur teks (1) dengan nilai rata-rata 95,42. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010:17) di dalam teks berita terdapat lima unsur

terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks (3) dengan nilai rata-rata 55,42. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya sehingga pembaca merasa yakin dengan memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, sehingga tertarik dengan apa yang dikemukakan penulis. Dean (dalam Nursaid, 2015:14) mengemukakan bahwa berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks berita adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks berita adalah untuk mengusulkan, membujuk, atau mengajak pembaca meyakini sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi. Ermanto (2005:25) bahasa berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Selain dari fungsional teks berita siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010:139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Sedangkan, karya siswa dalam satu paragraf hanya mengandung satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu memilih diksi serta menerapkan ejaan dengan tepat. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuangkan idenya dengan baik. Penulis hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

## **2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang adalah 82,56 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat menyimak berita dengan baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan bahasa teks dengan nilai rata-rata 83,39 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami bahasa teks yang disimak oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Sesuai dengan pendapat Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) menyatakan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.



Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan struktur teks berita yang disimak oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 80,94 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi lebih dari baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks yang disimaknya. Sesuai dengan pendapat Chaer (2010:20) struktur berita terdiri dari empat, yaitu judul berita atau kepala berita, teras berita, tubuh berita, dan bagian penutup. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### **3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi baik (82,56). Keterampilan menulis teks berita berada juga berada pada klasifikasi baik (79,17). Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,509 > 1,68$ .

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang sebesar 14,21%. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak berita memberikan kontribusi sebesar 14,21% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dan selebihnya (85,79%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan menyimak harus ditingkatkan.

### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang nya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar.

*Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas X IX SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi dengan baik. Oleh sebab itu, siswa tersebut tidak mampu menyerap segala informasi yang disimaknya secara utuh.

*Ketiga*, keterampilan menyimak berita memiliki kontribusi sebesar 14,21% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dan selebihnya (85,75%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Nursaid, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

### Daftar Rujukan

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.

Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.

Harviyanto, N. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.

Kosasih, A., 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan." *Buku Siswa*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Jumiran. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Metode *Cooperative Script* pada Siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 02 Tulakan Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nursaid. 2001. "Pengajaran Keterampilan Menyimak". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.

Nursaid. 2015. "Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.

Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita: Feature: dan Artikel*. Bandung: Mugantara.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.